

## PENGUNAAN MEDIA *SPINNER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDI WAHID HASYIM SIDOARJO

**Cindy Familia<sup>1</sup>, Mohammad Setyo Wardono<sup>2✉</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia  
 e-mail: [cindyfamilia08@gmail.com](mailto:cindyfamilia08@gmail.com)<sup>1</sup>, [msetyowardono.psd@unusida.ac.id](mailto:msetyowardono.psd@unusida.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia perbedaan kalimat aktif dan pasif menggunakan media *spinner*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *Spinner* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 63,15% dan siklus II mencapai 89,50%. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *Spinner* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 67,4% dan siklus II mencapai 88,22%. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *Spinner*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik siklus I mencapai 72,6% dan siklus II mencapai 90,13%.

**Kata Kunci:** media *spinner*, hasil belajar, kalimat aktif dan pasif

### *USE OF SPINNER MEDIA TO IMPROVE INDONESIAN LEARNING OUTCOMES ACTIVE AND PASSIVE SENTENCE MATERIAL IN CLASS II STUDENTS OF SDI WAHID HASYIM SIDOARJO*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes in Indonesian, the difference between active and passive sentences using spinner media. This research uses classroom action research (PTK) carried out in several cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection.. The results of the research show that Indonesian language learning activities using Spinner media have increased. This is shown by an increase in the percentage of teacher activity in cycle I reaching 63.15% and cycle II reaching 89.50%. Student activity during Indonesian language learning activities using Spinner learning media has increased. This is shown by an increase in the percentage of student activity in cycle I reaching 67.4% and cycle II reaching 88.22%. Increased student learning outcomes after participating in Indonesian language learning activities using Spinner learning media. This can be shown by an increase in the percentage of learning outcomes for students in cycle I reaching 72.6% and cycle II reaching 90.13%.*

**Keywords:** *spinner media, learning outcomes, active and passive sentences*

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
17 September 2023	22 Oktober 2023	24 Oktober 2023	30 Oktober 2023

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan sejak mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan menurut (Silvia & Hadiyanto, 2019). Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai acuan sarana untuk mengasah kemampuan berpikir juga mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki acuan dan sebagai tolok ukur peningkatan sumber daya manusia dengan harapan untuk dapat lebih baik (Yasin, 2022). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi bagi semua orang dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari (Shofiana, 2019). Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan terlepas dengan kegiatan literasi sebagai pendukung proses pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam kelas. Strategi pembudayaan gerakan literasi sekolah yang sederhana dapat diterapkan ialah pengondisian lingkungan fisik, lingkungan akademik dan lingkungan sosial yang ada di sekolah, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman kalimat pada setiap bacaan (Wardono, 2022). Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat terjadi kesalahpahaman dalam membuat kalimat maupun salah dalam hal berbicara baik dari segi materi dengan konsep materi, oleh karena itu pada kurikulum merdeka saat ini siswa diperlukan untuk berpikir kritis (Septiana dkk., 2021). Pada kurikulum merdeka saat ini bahwa siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan bebas untuk berpikir. Pada nyatanya pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharuskan untuk paham dengan konsep yang akan dicapai dan juga faham kosakata yang baku dan penempatan macam-macam kalimat.

Berasarkan hasil observasi pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa kelas II di SDI Wahid Hasyim ada 30 siswa. Jumlah yang cukup besar karena standar siswa suatu kelas adalah 27 siswa, sehingga guru harus memiliki banyak strategi guna menghindari terjadinya kegaduhan di dalam kelas. Karakteristik kalimat aktif berbeda dengan kalimat pasif yang sering terjadi pada siswa kelas II SDI Wahid Hasyim guru pernah menjelaskan penempatan kalimat aktif dan kalimat pasif dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari, namun hasilnya kurang maksimal, selain itu ada beberapa siswa yang pemahamannya masih berbeda atau belum mengerti, masih dituntun membuat kalimat satu persatu dengan tanpa media pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas IIA berjumlah 30 siswa maka beberapa informasi terkait guru (1) tidak adanya media pendukung (2) kurangnya pemahaman siswa tentang konsep membuat kalimat aktif dan pasif. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai KKM, dengan cara guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dengan memakai strategi, pendekatan model, dan metode yang dipilih sehingga sesuai dengan media pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

Media pembelajaran menurut Ibrahim dkk, (2023), alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan nantinya dapat menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dalam pembelajaran setiap hari dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini juga memerlukan media pembelajaran yang menarik agar dapat memperjelas makna materi yang akan dijelaskan. Media pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa saat ini dikarenakan agar tidak bosan dan jenuh juga mudah dicerna, apalagi bagi siswa kelas rendah yang tingkat pemahamannya masih butuh proses yang panjang.

Pada perkembangan saat ini media pembelajaran selalu dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, tanpa adanya media pembelajaran guru akan tertinggal akan perkembangan dikarenakan pada zaman saat ini banyak media konkret yang dapat diterapkan kepada siswa diantaranya media *spinner*. Pada media pembelajaran *spinner* tersebut siswa diberi soal atau pertanyaan yang disajikan pada *spinner* tersebut yang dimana soal tersebut contoh kalimat aktif kemudian siswa dapat menjadikan kalimat pasif dengan sesuai

kalimat aktif yang sudah tertera pada media *spinner* tersebut.

## KAJIAN TEORI

### Media *Spinner*

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang langsung pada pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang dapat menjadikan tujuan terlaksananya pembelajaran setiap hari (Ibrahim dkk., 2023). Pada pendapat Arsyad, (2023) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Pada kedua uraian diatas menunjukkan pendapat beberapa ahli bahwa media pembelajaran sesuatu yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara berlangsung dan memiliki tujuan pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan konkret dan jelas.

### Kalimat Aktif dan Pasif

Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya atau pelaku dapat melakukan suatu pekerjaan, sedangkan kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya dapat dikenai suatu pekerjaan (Suhardi, 2009). Kalimat aktif adalah kalimat yang diawali dengan kata “me”, “-ber”, sedangkan kalimat pasif ialah diawali dengan kata di (Apriliani, 2014).

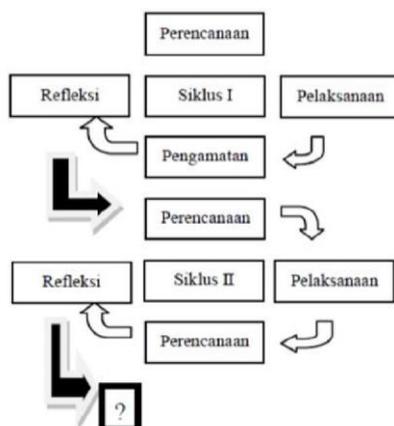
### Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran, agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai pada peserta didik menjadi harapan bagi guru dan orang tua siswa, dikarenakan hasil belajar ini menjadi tolak ukur bagi siswa dan guru. Siswa dapat mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Djonomiarjo, (2019) hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Pada pendapat tersebut bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diukur disetiap harinya untuk mengetahui nilai kemampuan pada setiap masing-masing siswa. Menurut Nugraha dkk, (2020) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. perubahan yang terjadi dari tiap masing-masing siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat siswa tersebut bisa dikatakan lulus atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siregar (2014) PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek yang menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu yang ditandai dengan siklus-siklus kegiatan peserta didik dimana tempat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran *spinner*. Media penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu dilakukan secara bersiklus. Dalam penelitian ini, penelitian ini, peneliti melakukan sebanyak dua siklus atau lebih, dalam satu siklus terdapat dua pembelajaran. Pada siklus 1 belum mencapai target KKM, maka perlu dilakukan perbaikan segala kekurangan yang dialami pada siklus I dan siklus II, yang diharapkan pada siklus II dapat memenuhi nilai KKM. Dalam pelaksanaan PTK terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Media pembelajaran ini dapat digunakan oleh peserta didik kelas IIA SDI Wahid

Hasyim pada materi kalimat aktif dan pasif.



**Bagan 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Taggrat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, dan tes. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi awal, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar tes hasil belajar, dalam menganalisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dan analisis data hasil belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Siklus 1**

Media *spinner* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat aktif dan pasif dikembangkan dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman peserta didik dalam segi materi maupun media pembelajaran. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut.

**Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanan tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara rinci dan sistematis. Pada tahap peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum merdeka kelas II semester 1 yang digunakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran, Membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, Mempersiapkan *Spinner* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran beserta alat pendukungnya, Menyusun instrument evaluasi yang berupa tes sesuai dengan indikator produk, Menyiapkan lembar observasi penggunaan media pembelajaran *Spinner* dan lembar observasi peningkatan nmotivasi belajar. Tahap-tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I meliputi: 1) Menganalisis Kurikulum, 2) Merancang Jadwal Pelaksanaan Penelitian, 3) Membuat Modul Ajar, 4) Menyusun Media dan Sumber Belajar, 5) Menyusun Buku Ajar Peserta Didik, 6) Menyusun LKPD, 7) Membuat Soal Evaluasi, 8) Membuat Instrumen Penilaian.

**Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Modul ajar yang dibuat mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pelaksanan pembelajaran sebanyak 1 siklus, pada siklus 1 terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 60 menit) tiap pertemuan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media *Spinner*

dikelas IIA SDI Wahid Hasyim, Sekardangan Sidoarjo sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas adapun hasil peroleham data pada siklus I adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mencakup beberapa aspek yakni 1.) Guru gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, 2.) Peserta didik diberikan suatu masalah kognitif, 3.) Peserta didik menjawab persoalan, 4.) Peserta didik dan juga guru memberikan apersepsi, 5.) Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen, 6.) Guru menjelaskan tentang media *Spinner*, 7.) Peserta didik mencoba memakai media *Spinner*, 8.) Peserta didik mendiskusikan terkait media pembelajaran, 9.) Peserta didik diberikan LKPD yang berisikan masalah relevan dengan keseharian, 10.) Peserta didik melakukan analisa dan diskusi bersama teman kelompoknya, 11.) Peserta didik dapat menjawab permasalahan yang tertuang pada LKPD, 12.) Peserta didik melakukan presentasi sesuai kelompok, 13.) Hasil diskusi atau LKPD dikumpulkan di meja guru, 14.) Peserta didik dan juga guru menyimpulkan permasalahan yang diselesaikan, 15.) Peserta didik diberikan lembar evaluasi, 16.) Peserta didik mengerjakan dengan percaya diri, 17.) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, 18.) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. 19.) Guru memberikan apresiasi dan motivasi pada kegiatan pembelajaran ini.

Berdasarkan keseluruhan presentase pada data penggunaan media pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 maka keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 70% yang masuk dalam kategori tinggi dan belum mencapai indikator ketercapaian yaitu 63,12% dan skor pencapaian kegiatan pembelajaran adalah 55,2 yang masuk kategori cukup, hasil peroleham data aktivitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan sehingga harus melakukan pembelajaran siklus II.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi guru akan melakukan evaluasi bersama yang akan didiskusikan dengan ketiga pengamat yang bertujuan untuk memperbaiki kendala yang sudah terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pada refleksi siklus 1 terdapat kekurangan peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang belum menguasai materi kalimat aktif dan pasif melalui media pembelajaran *Spinner* dikarenakan kurangnya pemahaman dalam media pembelajaran sehingga siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Bahwa peserta didik harus melaksanakan uji coba tes kedua supaya dapat menghasilkan nilai yang memuaskan dan juga mendapatkan penjelasan ulang dari guru dengan memakai media pembelajaran kobibul. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, observasi peningkatan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II .

### **Hasil Belajar**

Berdasarkan Data persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan sebesar 63,4% belum mencapai keberhasilan yaitu >80% dari skor maksimal 100%. Sedangkan data persentase aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 67,4% belum mencapai keberhasilan yaitu >80% dari skor maksimal 100%. Dari data hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 72,6% dengan rincian 26 peserta didik tuntas dan memenuhi KKM  $\geq 75$ , dan 8 peserta didik yang tidak memenuhi kkm.

## **Siklus II**

### ***Tahap Perencanaan***

Dalam tahap perencanaan tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara rinci dan sistematis. Pada tahap peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum merdeka kelas II semester 1 yang digunakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran, Membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, Mempersiapkan media *Spinner* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran beserta alat pendukungnya, Menyusun instrument evaluasi yang berupa tes sesuai dengan indikator produk, Menyiapkan lembar observasi penggunaan media pembelajaran *Spinner* dan lembar observasi peningkatan motivasi belajar. Tahap-tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II meliputi: 1) Menganalisis Kurikulum, 2) Merancang Jadwal Pelaksanaan Penelitian, 3) Membuat Modul Ajar, 4) Menyusun Media dan Sumber Belajar, 5) Menyusun Buku Ajar Peserta Didik, 6) Menyusun LKPD, 7) Membuat Soal Evaluasi, 8) Membuat Instrumen Penilaian.

### ***Tahap Pelaksanaan***

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. RPP yang dibuat mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sebanyak 1 siklus, pada siklus 1 terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 60 menit) tiap pertemuan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media *Spinner* sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

### ***Tahap Pengamatan***

Pengamatan ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas adapun hasil perolehan data pada siklus II adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mencakup beberapa aspek yakni 1) Guru gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, 2) Peserta didik diberikan suatu masalah kognitif, 3) Peserta didik menjawab persoalan, 4) Peserta didik dan juga guru memberikan apersepsi, 5) Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen, 6) Guru menjelaskan tentang media *Spinner*, 7) Peserta didik mencoba memakai media *Spinner*, 8) Peserta didik mendiskusikan terkait media pembelajaran, 9) Peserta didik diberikan LKPD yang berisikan masalah relevan dengan keseharian, 10) Peserta didik melakukan analisa dan diskusi bersama teman kelompoknya, 11) Peserta didik dapat menjawab permasalahan yang tertuang pada LKPD, 12) Peserta didik melakukan presentasi sesuai kelompok, 13) Hasil diskusi atau LKPD dikumpulkan di meja guru, 14) Peserta didik dan juga guru menyimpulkan permasalahan yang diselesaikan, 15) Peserta didik diberikan lembar evaluasi, 16) Peserta didik mengerjakan dengan percaya diri, 17) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, 18) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. 19) Guru memberikan apresiasi dan motivasi pada kegiatan pembelajaran ini.

Berdasarkan keseluruhan persentase pada data aktivitas peserta didik pada siklus II di pertemuan ke-1 memperoleh persentase 89,50% yang sudah mencapai indikator keterampilan yaitu >80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

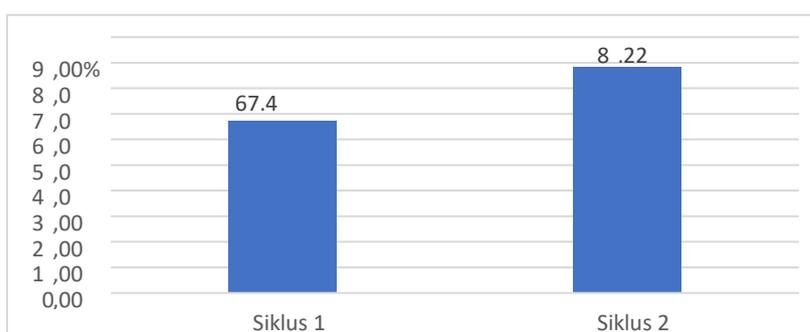
### ***Refleksi***

Pada tahap refleksi guru akan melakukan evaluasi bersama yang akan didiskusikan dengan ketiga pengamat yang bertujuan untuk memperbaiki kendala yang sudah terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pada refleksi siklus II kekurangan pembelajaran sudah hampir semua diatas KKM dan hanya 1-2 siswa yang masih perlu bimbingan lagi, bahwa siklus II sudah

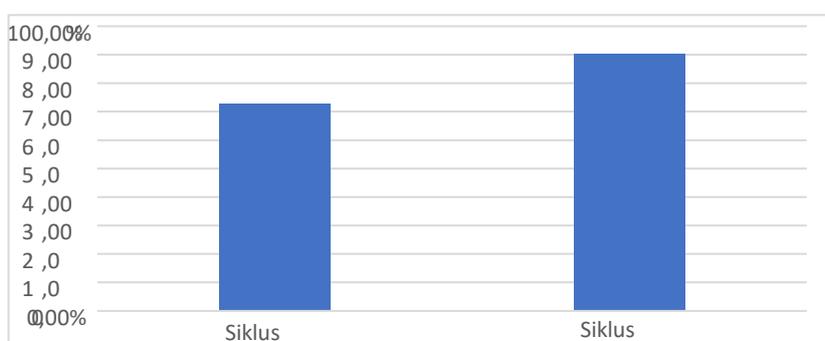
berhasil dalam meningkatkan hasil belajar dalam media pembelajaran *Spinner*. Mendampingi bagi siswa yang masih belum menguasai tetapi sudah ada perkembangan dari siklus 1 tinggal mengulas materi lagi supaya cepat sampai dengan teman yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi penggunaan media pembelajaran, observasi peningkatan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

**Hasil Belajar**

Berdasarkan data persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan sebesar 98,50% sudah mencapai keberhasilan yaitu >80% dari skor maksimal 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Sedangkan data persentase aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 88,22% sudah mencapai keberhasilan yaitu >80% dari skor maksimal 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Dan pada data hasil belajar peserta didik siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 90,13% dengan rincian 31 peserta didik tuntas dan memenuhi KKM  $\geq 75$ , dan 3 peserta didik yang tidak memenuhi KKM.



**Gambar 1.** Diagram perbandingan aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan siklus II



**Gambar 2.** Diagram perbandingan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat data ativitas guru mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan ke-1 sebesar 63,15% dan siklus II pertemuan ke-1 sebesar 89,50%. Hal ini sudah mengalami peningkatan mencapai indikator yaitu sebesar >80% atau skor maksimal 89,50%. Persentase keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran pada media penggunaan media

pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan yaitu >80% sesuai dengan yang dikemukakan oleh Makmudah & Adhitya, (2020) bahwa ketuntasan klasikal tercapai apabila sudah mencapai indikator keterlaksanaan yaitu >80% atau lebih.

Sedangkan data aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keterlaksanaan peningkatan motivasi belajar pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 67,4% dan siklus II pertemuan ke-1 sebesar 88,22%. Hal ini sudah mengalami peningkatan mencapai keterlaksanaan indikator yaitu sebesar >80%. Persentase keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran peningkatan motivasi belajar siklus II telah mencapai ketuntasan yaitu >80% sesuai dengan yang dikemukakan oleh Makmudah & Adhitya, (2020) bahwa ketuntasan klasikal tercapai apabila sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu >80% atau lebih

## SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *Spinner* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 63,15% dan siklus II mencapai 89,50%. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *Spinner* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 67,4% dan siklus II mencapai 88,22%. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *Spinner*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik siklus I mencapai 72,6% dan siklus II mencapai 90,13%. Hasil yang diperoleh peneliti bahwa terdapat peserta didik kelas IV B SDI Wahid Hasyim yang mengalami kesulitan belajar yakni kesulitan dalam membaca, menulis, mengenal huruf, dan mengenal tanda baca. Jadi, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara pemberian les tambahan, pengaturan tempat duduk peserta didik, dan pemberian motivasi belajar membaca kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V., S., & Ika Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Apriliani, D. (2014). Analisis Kalimat Aktif Dan Pasif Pada Rubrik Opini Dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi Bisnis Bulan Agustus 2014. *Jurnal STAIN Kudus*. 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*. 39–46.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Linda, C. S. dan Hadiyanto. (2019). Pengembangan Media 3D Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Septiana, I., Asropah, A., & Ripai, A. (2021). Miskonsepsi Guru pada Pemahaman Materi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Kalimat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 106–117.

- <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.2739>
- Shofiana, E. Y. (2019). Pengembangan *Scrapbook* Materi Kalimat Persuasif Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sd Negeri 56 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 55(4), 524–530. <https://doi.org/10.1134/S0514749219040037>
- Silvia & Hadiyanto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Wardono, M. S. (2022). Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 80-92
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 142-153.